

Pengalaman perempuan dalam upaya memperjuangkan perdamaian di wilayah konflik : penelitian terhadap perempuan anggota gerakan perempuan peduli di Ambon = Experience women in effort to struggle peace in conflict area : research to member of concerned women organisation in Ambon

Latumahina, Yesa, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=95009&lokasi=lokal>

---

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena minimnya jumlah perempuan yang dilibatkan dalam upaya rekonsiliasi untuk perdamaian di wilayah konflik baik itu di tingkat formal maupun informal. Meskipun kenyataan menunjukkan dalam konflik di Ambon, di tingkat grass root perempuan ternyata mempunyai andil yang cukup besar dalam mengupayakan perdamaian, namun gemanya kurang terdengar karena sering tenggelam di antara berbagai upaya perdamaian yang mayoritas dilakukan oleh laki-laki. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengangkat pengalaman perempuan anggota GPP secara personal dalam perjuangan perdamaian di wilayah konflik di Ambon (Maluku) agar pengalaman, perjuangan, penghayatan perempuan dalam memperjuangkan perdamaian dapat kita dengarkan sekaligus dijadikan sebagai sebuah proses pembelajaran.

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa motivasi atau alasan terbesar bagi perempuan untuk terlibat dalam upaya perdamaian meskipun, sebagian besar dari mereka adalah korban konflik, semata-mata bersumber dari rasa kepedulian perempuan terhadap masa depan anak-anaknya. Hal inilah yang membuat mereka mampu mentransformasi keberadaannya sebagai korban konflik menjadi pelaku perdamaian. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa temuan yakni agama dipandang sebagai salah satu alat yang dapat menjadi sumber konflik yang potensial. Di wilayah konflik terjadi pembagian peran antara laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki berada di kancah peperangan sedangkan perempuan tetap menjalankan tugas domestik. Menimbulkan asumsi bahwa laki-laki untuk peperangan dan perempuan untuk perdamaian. Namun peran perempuan untuk perdamaian sangat dipengaruhi oleh peran sosialnya dalam masyarakat yakni tugas sebagai seorang ibu (motherhood) bukan karena faktor biologisnya. Selain itu perempuan memaknai dirinya di wilayah konflik tidak terlepas dari peran reproduksi serta peran sosialnya pada umumnya. Keterlibatan Para perempuan anggota GPP ini untuk memperjuangkan hak-hak kaum perempuan telah berimplikasi untuk mendorong keterlibatan perempuan di wilayah publik. Selain itu memunculkan kesadaran pentingnya perempuan dilibatkan dalam upaya perdamaian, karena perempuan memiliki nilai-nilai yang baik untuk mendukung upaya perdamaian misalnya menekankan rasa kepedulian dan melakukan pendekatan yang sifatnya persuasif dan anti kekerasan.

This research conducted in response of small amount of women who were involved in peace reconciliation effort in conflict area, informal and formal level. Despite the fact that conflict in Ambon at grass root level, women had determining role in initiate peace, but their work was often less heard that the majority of the peace effort were men. By using qualitative method aimed to highlight women experience as GPP member in personal in trying to initiate and maintain peace in Ambon. So that the public aware their role and also as a learning peace process.

This research found that women were motivated in peace process, this spite the mayority were conflict victim, mainly come from ethic of care to their children future. The motivation was strong enough to transfrom their existence as conflict victim to be coming at peace agent. Another finding was religion, see as one the aspect that use to raise conflict. Also in conflict area, there was gender division labour were man, were in war field while women commited to their domestic dutys. Women' role for peace mostly influenced by their social responsibility as a mother instead of biologically. Partisipation as GPP member to fight for women's right has encourage women role's in peace process and to include women in every stage of peace process because they have values and ethic of care to stop violence.</i>